

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PENDEKATAN ANALISIS TRANSAKSIONAL DI SMP NEGERI 2 MASBAGIK

Suhartiwi¹, M. Abdullah²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Hamzanwadi

tiwi@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Hamzanwadi

abdullahm466@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui efektifitas pendekatan analisis transaksional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Masbagik. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 163 siswa dan sampel berjumlah 61 siswa yang terdiri dari 32 siswa untuk kelas eksperimen dan 29 siswa untuk kelas control kelas IX. Metode penelitian adalah eksperimen pretest-posttest control group design dengan pengumpulan data yang digunakan adalah angket pengukuran peningkatan motivasi belajar siswa yang masing-masing terdiri dari 20 item dan 4 pilihan jawaban. Setelah dilakukan pengumpulan data pree test didapatkan, jumlah skor yang dicapai oleh 29 siswa untuk kelas kontrol 915 dengan skor rata-rata 31,55, dan untuk kelas eksperimen jumlah skor yang dicapai oleh 32 siswa yaitu 969 dengan skor rata-rata 30,28, setelah diberikan perlakuan berupa teknik pendekatan analisis transaksional terjadi peningkatan yang cukup signifikan hal ini dapat dilihat dari hasil post-test pada kelas eksperimen yaitu menunjukkan bahwa skor yang dicapai oleh 32 siswa adalah 1655 dengan skor rata-rata 51,71, sedangkan hasil angket post test pada kelas yang dijadikan kelas control menunjukkan bahwa skor yang dicapai oleh 29 siswa adalah 1191 dengan skor rata-rata 41,06. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: pendekatan analisis transaksional efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Masbagik. Oleh sebab itu diharapkan kepada setiap guru pembimbing kedepan hendaknya memberikan pendekatan analisis transaksional dan dipadukan dengan layanan-layanan yang lain sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Kata Kunci: pendekatan analisis transaksional, motivasi belajar.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 4, Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kehidupan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dalam menunjang tujuan itu, peranan guru sebagai pendidik sangat penting dalam pencapaian arah kebijakan negara karena guru merupakan salah satu faktor yang menentukan arah pendidikan yang secara langsung menuntun murid ke arah tujuan pendidikan nasional. Selain peran pendidik dalam menentukan kualitas pendidikan tak kalah penting adalah bagaimana dorongan motivasi belajar dari peserta didik itu sendiri. Namun tantangan serta perubahan-perubahan yang terjadi di sekolah, menjadi beberapa sumber masalah bagi siswa, karena jika siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi, maka siswa akan menjadi kurang percaya diri jika harus berkompetisi dengan teman-teman sekelasnya.

Standar nilai yang selalu mengalami peningkatan merupakan salah satu usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas siswa, tuntutan untuk memenuhi minimal jumlah atau rata-rata nilai yang telah ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional seharusnya memacu peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam memahami setiap mata pelajaran. Menyadarkan para siswa akan tanggung jawabnya sebagai peserta didik, yang kemudian justru dianggap sebagai beban berlebihan sehingga menaikkan tingkat stres siswa. Pada kenyataannya di lapangan, hasil belajar siswa di sekolah tidak selalusesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Masih ditemukan siswa- siswayang menunjukkan tidak dapat mencapai hasil belajardengan baik yang disebabkan oleh rendahnya motivasi. Motivasi belajar salah satu bentuk permasalahan belajar yang dianggap klasik sebagai gejala yang muncul di sekolah, namun merupakan salahsatu faktor yang sangat penting untuk ditangani secara bersama oleh pihak sekolah. Banyak siswa ingin mendapatkan prestasi yang baik. Namun untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah karena perlunya dorongan dan motivasi. Motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan

sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran sehingga berakibat rendahnya motivasi belajar pada siswa tersebut. Rendahnya motivasi belajar yang terjadi pada siswa dapat terlihat dari nilai mata pelajaran yang diperoleh siswa pada setiap mata pelajaran, dari sekian banyak siswa yang terdapat dalam satu kelas hanya beberapa siswa yang mempunyai nilai di atas standar mata pelajaran yang sudah ditentukan namun masih banyak siswa yang mendapatkan nilai standar bahkan yang tidak tuntas. Fenomena ini ditemukan di SMP Negeri 2 Masbagik. Hal ini sesuai dengan hasil belajar yang diperoleh para siswa yang menandakan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa masih rendah, siswa malas belajar, sehingga akan berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa itu sendiri. Untuk mengatasi agar tidak terjadi rendahnya motivasi belajar siswa, perlu adanya usaha peningkatan motivasi belajar oleh sekolah. Agar peningkatan tersebut dapat tercapai sesuai target, maka guru perlu mengenal setiap siswa yang diajarkan secara pribadi, mampu memperlihatkan interaksi yang menyenangkan, menguasai berbagai metode dan teknik mengajar dan menggunakan secara tepat, menjaga suasana kelas supaya para siswa terhindari konflik dan frustrasi, memperlakukan siswa sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa. Selain itu, perbedaan karakter dan latar belakang kebudayaan seorang siswa juga menyebabkan perbedaan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Banyak kemungkinan seorang guru di suatu sekolah akan menghadapi beberapa macam anak didik yang berasal dari lingkungan kebudayaan dan karakter yang berbeda-beda, karena itu perlu adanya pelayanan dan pendekatan yang berbeda-beda pula, termasuk pelayanan dalam pemberian motivasi terhadap mereka.

Oleh karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen pretest-posttest control group design, sebab dalam penelitian ini terdapat kelompok-kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dan juga terdapat kelompok pembanding atau kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat, caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan (Arikunto, 2010: 125). Dalam pengumpulan data diperlukan kualitas data yang ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurannya. Kalau alat pengambilan datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yaitu dengan cara memberikan tes awal (*pre test*) dan akhir (*post-test*) berupa angket motivasi belajar yang terdiri dari 20 item dan 4 pilihan jawaban. Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus T-tes dipadukan dengan hasil T-Tabel. Populasi penelitian ini berjumlah 163 siswa dan Sampel berjumlah 61 orang siswa kelas IX. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 32 siswa Kelompok Eksperimen dan 29 siswa Kelompok Kontrol. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014: 117). Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya (Arifin 2011: 221). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar dengan jumlah soal 20 item dan empat pilihan jawaban dengan rincian 4 untuk selalu 3 untuk

sering 2 untuk kadang-kadang dan 1 untuk tidak pernah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dimana setelah dilakukan pengumpulan data pree test didapatkan, jumlah skor yang dicapai oleh 29 siswa untuk kelas kontrol 915 dengan skor rata-rata 31,55, secara rinci, dari 29 siswa terdapat 27 siswa dalam kategori rendah, 2 siswa dalam kategori sedang dan 0 dalam kategori tinggi, dan untuk kelas eksperimen jumlah skor yang dicapai oleh 32 siswa yaitu 969 dengan skor rata-rata 30,28, secara rinci, dari 31 siswa terdapat 31 siswa dalam kategori rendah, 1 siswa dalam kategori sedang dan 0 dalam kategori rendah. Akan tetapi setelah diberikan perlakuan berupa teknik pendekatan analisis transaksional kelompok post-test pada kelas eksperimen yaitu menunjukkan bahwa skor yang dicapai oleh 32 siswa adalah 1655 dengan skor rata-rata 51,71, secara rinci, dari 31 siswa terdapat 3 siswa untuk kategori tinggi, 29 untuk kategori sedang, sedangkan hasil angket post test pada kelas yang dijadikan kelas kontrol menunjukkan bahwa skor yang dicapai oleh 29 siswa adalah 1191 dengan skor rata-rata 41,06, secara rinci, dari 29 siswa terdapat 0 untuk kategori tinggi, 13 siswa untuk kategori sedang, dan 16 untuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada kelompok kontrol dan eksperimen seperti yang terlihat pada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah pada hasil pre-test meningkat menjadi kategori sedang pada hasil post-test begitupun dengan kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari kategori rendah menuju kategori sedang.

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa nilai t-tes yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $t\text{-hitung} = 9,63$ dan $t\text{-tabel} = 2,000$ jadi $t\text{-hitung}$ lebih besar dari $t\text{-tabel}$ atau $9,63 > 2,000$. Kesimpulannya adalah ada pengaruh pendekatan analisis transaksional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMP Negeri 2 Masbagik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendekatan analisis transaksional efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Masbagik. Hal ini menunjukkan memang adanya peningkatan pada kelompok kontrol dan eksperimen seperti yang terlihat pada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah pada hasil pre-test meningkat menjadi kategori sedang pada hasil post-test begitupun dengan kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari kategori rendah menuju kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah.(2014). *Efektifitas Konseling Analisis Transaksional Terhadap Pengurangan Prilaku Membolos*. Lombok Timur: Program Pascasarjana STKIP Hamzanwadi selong.
- Arifin, Zainul. (2011). Penelitian pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi dkk.(2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo.
- Aunurrahman.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. <http://iching-sugar.blogspot.co.id/2012/10/konseling-kelompok.html>.
- Komalasari, Ganti. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks
- Muhibbin, Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prawira, Purwa Atmaja. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Prayitno.(1995). *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok*. Padang: Ghalia
- Indonesia Ridwan.(2003). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman.(2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty.(2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty.(2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsmi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :

PT.Rineka Cipta

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta

Sugiyono.(2014). *Metode Penelitin Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Zuldafrial.(2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Cakrawala Media.